

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE SNOWBALL  
THROWING DENGAN BANTUAN PETA KONSEP TERHADAP HASIL  
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN TIK KELAS VIII  
DI SMPN 16 PADANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Jurusan  
Kurikulum dan Teknologi Pendidikan*



**OLEH:**  
**MAYA OKTA FRANSISCA**  
**83087/2007**

**KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2011**

## ABSTRAK

**Maya Okta Fransisca (2011) : “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* dengan Bantuan Peta Konsep Terhadap Hasil Belajar TIK Siswa Kelas VIII di SMP N 16 Padang”.**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya hasil belajar siswa khususnya pada pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), masih kurangnya peran siswa dalam pembelajaran, karena pembelajaran masih didominasi oleh aktivitas guru. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dengan bantuan peta konsep terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran TIK kelas VIII di SMP N 16 Padang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berbentuk quasi eksperimen. Populasi penelitian adalah siswa kelas VIII di SMP N 16 Padang yang berjumlah 258 orang yang terdiri dari 7 kelas. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu kelas VIII<sub>5</sub> dan VIII<sub>6</sub> masing-masingnya berjumlah 36 orang. Teknik pengumpulan data digunakan tes, berupa soal objektif sebanyak 40 butir soal, dan alat pengumpul data digunakan lembar tes dan lembar jawaban siswa. Kemudian data diolah dengan uji perbedaan (t-test).

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dengan bantuan peta konsep 78,68 dan SD 65,89 dan nilai rata-rata kelompok kontrol 72,36 dan SD 70,69. Berdasarkan perhitungan t-test diperoleh  $t_{hitung}$  3,21 sedangkan pada taraf kepercayaan 0,05  $t_{tabel}$  2,00, sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* berbantuan peta konsep (kelas eksperimen) dengan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional (kelas kontrol). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dengan bantuan peta konsep berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran TIK di SMP N 16 Padang

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* dengan Bantuan Peta Konsep Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran TIK Kelas VIII di SMP N 16 Padang”**.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi persyaratan dengan maksud memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Atas semua bantuan dan bimbingan tersebut penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Dr. Darmansyah S.T, M.Pd selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan bantuan, bimbingan, serta arahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Syafril, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan bantuan, bimbingan, serta arahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Azman, M.Pd selaku Ketua Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan FIP UNP yang telah memberikan fasilitas dalam penulisan skripsi ini.

4. Bapak/ibu dosen beserta karyawan Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan
5. Kedua orang tua yang telah memberikan dukungan moril dan materil.
6. Bapak Kepala Sekolah SMP Negeri 16 Padang beserta majelis guru, karyawan dan karyawan SMP Negeri 16 Padang
7. Ibu Sovialinda, A.Md selaku guru Bidang Studi Teknologi Informasi Kelas VIII SMP Negeri 16 Padang
8. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan
9. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT membalas semua jasa baik tersebut dan menjadi catatan kemuliaan di sisi Allah SWT. Amin.

Dengan demikian penulis mengharapkan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Juli 2011

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Pembatasan Masalah .....	9
D. Perumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	11
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>12</b>
A. Landasan Teoretis.....	12
1. Hasil Belajar .....	12
2. Model Pembelajaran Kooperatif.....	13
3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing.....	15
4. Peta Konsep .....	17
5. Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TI&K).....	20
6. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Snowball Throwing</i> dengan Bantuan Peta Konsep Pada Mata Pembelajaran TIK.....	23
B. Kerangka Konseptual .....	25
C. Hipotesis .....	27
<b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
A. Jenis Penelitian .....	28
B. Populasi dan Sampel.....	29

1. Populasi .....	29
2. Sampel .....	29
C. Jenis dan Sumber Data .....	30
D. Teknik dan Alat Pengumpul Data .....	31
1. Validitas Tes .....	32
2. Reliabilitas Tes .....	33
3. Daya Pembeda .....	34
4. Indeks Kesukaran .....	36
E. Teknik Analisis Data .....	37
1. Uji Persyaratan .....	37
2. Uji Hipotesis .....	40
F. Prosedur Penelitian .....	41
1. Tahap Persiapan .....	41
2. Tahap Pelaksanaan .....	42
3. Tahap Penyelesaian .....	44
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>45</b>
A. Deskripsi Data .....	45
B. Analisis Data .....	48
C. Pembahasan .....	54
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>60</b>
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran .....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>62</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>64</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai rata- rata ujian semester I mata pelajaran TI&K kelas VIII SMP N 16 Padang tahun ajaran 2010/2011 .....	6
2. Rancangan Penelitian.....	29
3. Populasi dan Sampel.....	30
4. Perlakuan Terhadap Sampel Penelitian .....	42
5. Data Nilai Hasil Belajar TIK Siswa Kelas Eksperimen .....	46
6. Data Nilai Hasil Belajar TIK Siswa Kelas Kontrol.....	47
7. Hasil Perhitungan Means dan Varians Kelas Eksperimen (VIII <sub>6</sub> ) dan Kelas kontrol (VIII <sub>5</sub> ).....	50
8. Hasil perhitungan Pengujian Lilifors Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol .....	50
9. Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	51
10. Data Hasil Perhitungan Nilai Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	53
11. Hasil Pengujian Dengan t-test .....	54

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Histogram Data Nilai Kelas Eksperimen.....	46
2. Histogram Data Nilai Kelas Kontrol .....	48

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Peta Konsep .....	64
2. Peta Konsep Yang Telah Sempurna .....	68
3. Silabus .....	72
4. RPP Kelas Eksperimen .....	79
5. RPP Kelas Kontrol.....	103
6. Distribusi Uji Jawaban Siswa .....	124
7. Tabel Validitas Tes Bandingan.....	126
8. Tabel Reliabilitas Tes .....	128
9. Tabel Indeks Kesukaran dan Daya Beda Soal Tes .....	131
10. Tabel Hasil Analisis Indeks Kesukaran (P) dan Daya Beda (D).....	132
11. Kisi-kisi Soal .....	134
12. Soal TIK Kelas VIII Semester 1 (UH 1) .....	135
13. Kunci Jawaban.....	139
14. Nilai Hasil Belajar TIK Siswa Pada Kelas VIII <sub>6</sub> (Kelas Eksperimen) .....	140
15. Nilai Hasil Belajar TIK Siswa Pada Kelas VIII <sub>5</sub> (Kelas Kontrol).....	141
16. Nilai Hasil Belajar TIK Siswa Pada Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol Berdasarkan Nomor Urut Siswa.....	142
17. Perhitungan Means Dan Varians Skor Belajar Kelas Eksperimen (VIII <sub>6</sub> ) Dan Kelas Kontrol (VIII <sub>5</sub> ) Di SMP N 16 Padang.....	143
18. Persiapan Uji Normalitas (Liliefors) Dari Nilai Siswa Yang Belajar Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Snowball Throwing</i> dengan Bantuan Peta Konsep Pada Kelas VIII <sub>6</sub> di SMP N 16 Padang.....	145
19. Persiapan Uji Normalitas (Liliefors) Dari Nilai Siswa Yang Belajar Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Konvensional Pada Kelas VIII <sub>5</sub> Di SMP N 16 Padang.....	147
20. Uji Homogenitas (Uji Bartlett) .....	149
21. Tabel Nilai Z.....	151
22. Tabel Nilai L.....	152
23. Tabel Nilai Chi Kuadrat.....	153
24. Tabel Nilai t .....	154

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) mempunyai dampak yang sangat besar bagi kehidupan manusia. Hal ini dapat memacu semangat dan motivasi bangsa Indonesia untuk meraih dan melaksanakan pembangunan diberbagai bidang, salah satunya dalam bidang pendidikan, karena pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan. Pendidikan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan pembangunan sektor ekonomi, yang mana satu dengan lainnya saling berkaitan dan berlangsung secara bersamaan.

Upaya yang demikian bukan hanya dimaksud untuk menyamakan gerak dan langkah bangsa Indonesia dengan bangsa lain, akan tetapi merupakan perwujudan cita-cita bangsa Indonesia untuk mencapai masyarakat yang adil, makmur dan sejahtera tanpa kehilangan identitasnya. Oleh karena itu diperlukan usaha terpadu dari segala pihak untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Kualitas pendidikan ditentukan oleh kualitas pembelajaran, sedangkan berkualitas atau tidaknya pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Semakin tinggi hasil belajar siswa maka semakin berkualitas pembelajaran tersebut begitu juga sebaliknya.

Tinggi rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor tersebut ada yang berasal dari dalam diri siswa (*internal factor*) dan dari luar diri siswa (*external factor*). Faktor internal meliputi kecerdasan, bakat,

motivasi, gaya belajar, persepsi, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, kedisiplinan dan ketekunan. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa meliputi kemampuan guru, model pembelajaran, metode mengajar, media pembelajaran, serta strategi yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran di kelas.

Model pembelajaran merupakan salah satu faktor yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran, karena model pembelajaran sangat berperan dalam proses transformasi ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik. Apabila model pembelajaran yang digunakan tidak tepat maka akan berdampak buruk terhadap perhatian, motivasi, aktifitas, dan hasil belajar siswa.

Gaya belajar adalah sifat psikologis yang berpengaruh terhadap bagaimana cara siswa menerima dan merespon berbagai stimulus. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, ada yang cenderung belajar dengan informasi konkret (fakta dan penelitian) atau sebaliknya menyukai yang bersifat abstrak (teori, informasi simbolik dan model tematis). Ada juga siswa yang mudah menyerap informasi dan pengetahuan dengan presentasi visual seperti gambar, flowchart, skema, dan sebaliknya ada siswa yang mudah memperoleh pengetahuan melalui penjelasan verbal (lisan).

Pemahaman guru mengenai gaya belajar siswa sangat penting untuk memilih dan menentukan model pembelajaran yang tepat, sehingga dapat melibatkan siswa secara aktif, baik fisik maupun mental sekaligus membangun

motivasi siswa dalam belajar, agar proses pembelajaran dapat berlangsung efektif dan efisien dengan hasil yang memuaskan.

Proses pembelajaran yang baik adalah proses pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered*). Pembelajaran yang berpusat pada siswa dapat meningkatkan aktifitas dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dari proses pembelajaran tersebut. Dengan pengalaman langsung tersebut materi pelajaran akan lebih mudah dipahami dan lama diingat, sehingga pembelajaran tersebut menjadi lebih bermakna.

Mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi adalah mata pelajaran keahlian yang memperkenalkan teknologi informasi dan komunikasi kepada siswa, agar siswa mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju. Sehingga nantinya siswa mampu menghadapi tantangan zaman, dan menjawab kebutuhan dunia kerja.

Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2003:7) “ Teknologi Informasi dan Komunikasi adalah segala aspek yang terkait dengan pemrosesan, manipulasi, pengelolaan, dan transfer/pemindahan informasi antar media menggunakan teknologi tertentu”. Yang secara umum bertujuan agar siswa memahami alat teknologi informasi dan komunikasi secara umum termasuk komputer dan memahami informasi, serta mengantisipasi dampak perkembangan teknologi khususnya bidang informasi dan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Semuanya itu terangkum dalam berbagai macam materi

pelajaran TIK yang dipelajari siswa disekolah sesuai dengan tingkatan kelasnya.

Materi pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi tersebut ada yang bersifat apresiatif (pengenalan dan perluasaan wawasan), aplikatif (pemanfaatan dan penggunaan), produktif (membuat, mencipta sesuatu), analitis dan evaluatif (aspek pemeriksaan, menilai dan menguji). Untuk siswa tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas VII sampai dengan kelas IX materi pelajarannya difokuskan pada kegiatan yang bersifat aplikatif dan produktif dan sedikit apresiatif dan evaluatif yang tentunya menuntut partisipasi aktif dari siswa. Oleh karena itu untuk mencapai hasil yang optimal sebaiknya model pembelajaran yang dipilih oleh guru haruslah model pembelajaran yang mampu melibatkan partisipasi aktif siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMP N 16 Padang, penulis melihat bahwa pembelajaran cenderung berpusat kepada guru (*teacher-centered*). Pembelajaran seperti ini menyebabkan siswa hanya mendengar dan menyimak apa yang disampaikan guru saja, sehingga menimbulkan kejenuhan pada siswa.

Guru juga lebih sering menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu dengan cara menerangkan materi pelajaran dan diikuti dengan pertanyaan yang dijawab oleh siswa, namun siswa cenderung kurang aktif dan kurang merespon terhadap pertanyaan yang diberikan oleh guru selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada akhir pembelajaran guru

memberikan tugas berupa latihan dan mengerjakan LKS. Pada saat mengerjakan LKS, banyak siswa yang hanya menyalin pekerjaan temannya.

Berdasarkan wawancara dengan guru TIK yang mengajar dikelas VIII, hanya satu atau dua orang siswa yang berani bertanya ataupun menyampaikan pendapat di kelas dan setiap kali pertemuan yang bertanya dan menyampaikan pendapat tersebut adalah orang yang sama. Kebanyakan siswa hanya menerima apa yang diberikan guru. Siswa tidak pernah saling beradu pendapat atau pun saling berbagi informasi dan pengetahuan dalam proses pembelajaran.

Guru juga tidak pernah menyelipkan unsur permainan dalam proses pembelajaran, padahal dengan diselipkannya unsur permainan dalam proses pembelajaran dapat mengurangi rasa jenuh siswa dan membuatnya merasa rileks, serta dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Siswa juga tidak terbiasa mengorganisasikan informasi yang diperolehnya dalam struktur yang lebih mudah dipahami. Sehingga siswa harus membuat dan membaca serta menghafal catatan yang panjang sebelum ujian, dan tidak semua siswa bisa menghafalkan catatan yang begitu panjang. Seharusnya siswa diajarkan untuk mengorganisasikan informasi yang diperolehnya sesederhana mungkin, agar siswa lebih mudah memahami dan mengingat materi pelajaran tersebut.

Semua hal tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, dan itu dapat dilihat dari nilai rata-rata mata pelajaran TIK semester satu yang

menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang nilainya di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

**Tabel 1. Nilai rata- rata ujian semester I mata pelajaran TI&K kelas VIII SMP N 16 Padang tahun ajaran 2010/2011**

No	Kelas	Nilai Rata-rata
1.	VIII.1	74
2.	VIII.2	75
3.	VIII.3	70
4.	VIII.4	68
5.	VIII.5	65
6.	VIII.6	65
7.	VIII.7	64

*Sumber : guru mata pelajaran TI&K SMP N 16 Padang*

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa 57,1 % dari siswa kelas VIII nilai rata- rata ujian semester I mata pelajaran TIK nya masih dibawah KKM yaitu 70 dan hanya 42,9 % yang di atas KKM. Berdasarkan beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar TIK siswa di atas, faktor yang paling menonjol dan memicu munculnya faktor-faktor lain yaitu model pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran TIK. Untuk itu, diperlukan model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* ini merupakan pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, dimana siswa dapat bekerjasama dalam kelompok kecil dan saling membantu untuk mempelajari suatu materi pelajaran (berbagi informasi dan pengetahuan). Selain itu mampu melatih siswa untuk lebih tanggap

menerima pesan dari orang lain, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok (kemampuan berkomunikasi).

Dalam model pembelajaran ini juga terdapat unsur permainan menjawab pertanyaan. Unsur permainan memungkinkan siswa untuk berani bertanya dan mengeluarkan pendapat, serta dapat membuat siswa belajar dengan lebih rileks dan menyenangkan disamping menumbuhkan tanggung jawab, kerjasama dan keterlibatan aktif dalam belajar.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Ini terbukti dari hasil penelitian Ezi Sovia pada tahun 2010 di SMAN 2 Koto XI Tarusan, yang menyimpulkan hasil belajar biologi siswa kelas X dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* lebih tinggi dari pada pembelajaran biasa. Dari hasil analisis penulis terhadap penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, siswa hanya berdiskusi kemudian menjawab pertanyaan yang ada pada gulungan bola kertas. Dengan begitu, tentunya guru tidak dapat melihat apakah semua kelompok telah menguasai dan memiliki pemahaman yang sama terhadap semua materi yang didiskusikan atau belum. Jadi penulis menyimpulkan bahwa akan lebih baik jika pelaksanaan pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* ini jika dibantu dengan menggunakan peta konsep.

Peta konsep merupakan alat pembelajaran yang efektif dan tangguh untuk mendorong anak didik untuk menyusun pengetahuan tentang berbagai informasi dan hubungan diantara ide-ide pokok yang ada dalam berbagai

informasi tersebut menjadi lebih sederhana dan mudah dipahami. Peta konsep yang diberikan disini adalah peta konsep yang belum sempurna. Penyempurnaan peta konsep ini bertujuan untuk menyelidiki apa yang telah diketahui siswa, mempelajari cara belajar siswa, mengungkapkan konsepsi salah yang terjadi disiswa, dan bisa juga digunakan sebagai alat evaluasi.

Dengan mengacu pada peta konsep maka guru dapat membuat suatu program pengajaran yang lebih terarah dan berjenjang, sehingga dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dapat meningkatkan daya serap siswa terhadap materi yang diajarkan. Peningkatan daya serap siswa berdasarkan menyampaikan jenjang materi yang terstruktur dapat membuat siswa akan lebih kuat lagi memorinya dan akan lebih mudah mengaplikasikan konsep-konsep yang telah dipelajarinya, yang nantinya berujung pada peningkatan pemahaman dan hasil belajar siswa.

Penggunaan peta konsep dalam pembelajaran TIK akan mengubah cara belajar siswa menjadi lebih bermakna dan bertahan lama dalam ingatan siswa, karena melalui peta konsep siswa dituntut untuk membaca konsep-konsep yang penting, menyusun konsep-konsep tersebut dan menghubungkan dengan kata-kata penghubung yang mampu membuat materi pelajaran tersebut menjadi lebih mudah dipahami. Selain itu proses pembelajaran tentunya akan menjadi menyenangkan dengan adanya unsur permainan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merasa perlu diadakan penelitian mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dengan bantuan peta konsep terhadap hasil belajar TIK siswa.

## **B. Identifikasi Masalah**

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil belajar TIK siswa masih relatif rendah.
2. Pembelajaran berpusat pada guru.
3. Guru tidak menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa dalam proses pembelajaran TIK.
4. Pembelajaran monoton karena tidak adanya unsur permainan.
5. Banyak siswa yang kurang berani bertanya dan mengemukakan pendapat.
6. Siswa juga tidak terbiasa mengorganisasikan informasi yang diperolehnya dalam struktur yang lebih mudah dipahami.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, peneliti menyimpulkan bahwa ada 3 komponen yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar TIK siswa, ketiga faktor tersebut adalah siswa, guru dan model pembelajaran. Mengingat berbagai keterbatasan peneliti baik dari segi akademik, biaya, tenaga dan waktu, maka tidak mungkin semua variabel yang mempengaruhi hasil belajar TIK siswa tersebut untuk diteliti. Untuk itu peneliti hanya membatasi pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball*

*throwing* dengan bantuan peta konsep untuk meningkatkan hasil belajar TIK siswa kelas VIII SMP N 16 padang.

#### **D. Perumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dengan bantuan peta konsep lebih tinggi dari siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dengan bantuan peta konsep?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dengan bantuan peta konsep dari siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dengan bantuan peta konsep?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dengan bantuan peta konsep lebih tinggi dari siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dengan bantuan peta konsep.

2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dengan bantuan peta konsep dari siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dengan bantuan peta konsep.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Bahan informasi bagi calon guru/mahasiswa untuk melakukan penelitian lebih dalam dan ruang lingkup yang lebih luas dari permasalahan penelitian.
2. Bahan pertimbangan bagi guru di SMP N 16 Padang untuk memilih tipe mengajar yang dapat menciptakan suasana belajar yang menarik bagi siswa.
3. Memacu guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
4. Bagi penulis sendiri, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan perkuliahan pada program studi Teknologi Pendidikan, jenjang S1 di Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang (UNP).

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teoretis**

##### **1. Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan suatu prestasi yang dicapai seseorang dalam mengikuti proses pembelajaran atau perubahan secara menyeluruh terhadap tingkah laku yang ada pada diri individu yang terjadi karena tingkah laku belajar. Perubahan yang terjadi dari hasil belajar adalah perubahan secara menyeluruh terhadap tingkah laku yang ada pada diri individu.

Abdurrahman (dalam Asep Jihad, 2008:14) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”. Sedangkan hasil belajar menurut Nana Sudjana (2009:22) adalah “Kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Untuk mengetahui apakah proses belajar mengajar yang dilakukan sudah mampu merubah tingkah laku siswa, maka terlebih dahulu perlu diketahui hasil belajar yang diperoleh siswa melalui penilaian. Menurut Trianto (2009:254) :

”Tujuan penilaian adalah untuk mengukur berapa jauh tingkat keberhasilan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan, dikembangkan dan ditanamkan di sekolah serta dapat di hayati, diamalkan/diterapkan, dan dipertahankan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari”.

Dengan diadakan penilaian, maka siswa dapat mengetahui sejauh mana ia telah berhasil mengikuti pelajaran yang diberikan guru. Dan dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih giat guna mendapatkan hasil yang memuaskan, selain itu juga sebagai acuan bagi guru untuk memperbaiki dan meningkatkan cara dan variasi dalam mengajar.

## **2. Model Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran Kooperatif adalah salah satu model pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran (*student oriented*). Menurut Lie dalam Made (2009: 189) “pembelajaran kooperatif adalah sistem pembelajaran yang memberi kesempatan siswa untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur, dan dalam sistem ini guru bertindak sebagai fasilitator”. Dengan suasana kelas yang demokratis, yang saling membelajarkan tentunya mampu memberi kesempatan dan peluang yang lebih besar dalam memberdayakan potensi siswa secara maksimal.

Peran guru dalam pembelajaran kooperatif sebagai fasilitator, moderator, organisator dan mediator terlihat jelas. Selain itu peran dan fungsi siswa juga dapat dilihat dari keterlibatan semua siswa dalam pembelajaran, yang akan dapat memberikan suasana aktif dan pembelajaran terkesan demokratis. Masing-masing siswa punya peran dan akan memberikan pengalaman belajarnya kepada siswa lain.

Menurut Nurhadi & Senduk (2003) dan Lie (2002) dalam Made (2009:190) ada berbagai elemen yang merupakan ketentuan pokok dalam kooperatif, diantaranya:

a. Saling ketergantungan positif

Dalam pembelajaran Kooperatif, guru dituntut untuk mampu menciptakan suasana belajar yang mendorong agar siswa merasa saling membutuhkan. Siswa yang satu membutuhkan siswa yang lain, begitu juga sebaliknya. Hubungan yang saling membutuhkan antara siswa yang satu dengan siswa yang lain inilah yang disebut dengan saling ketergantungan positif.

b. Interaksi tatap muka

Menurut Nurhadi dan Senduk dalam Made (2009:191) interaksi tatap muka menuntut siswa dalam kelompok saling bertatap muka sehingga mereka dapat melakukan dialog, tidak hanya dengan guru, tetapi juga sesama siswa.

c. Akuntabilitas individual

Mengingat pembelajaran Kooperatif adalah pembelajaran dalam bentuk kelompok, maka setiap anggota harus belajar dan menyumbangkan pikiran demi keberhasilan pekerjaan kelompok.

d. Keterampilan menjalin hubungan antar pribadi

Dalam pembelajaran kooperatif dituntut untuk membimbing siswa agar dapat berkolaborasi dan bersosialisasi antar anggota kelompok.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran secara berkelompok di mana setiap siswa terlibat menyumbangkan pikirannya, saling membimbing dan membantu dan saling bekerja sama untuk memecahkan suatu masalah.

Dengan melihat karakteristik model pembelajaran kooperatif yang lebih menekankan pada aktivitas belajar secara berkelompok, model pembelajaran ini dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran di kelas. Terlebih lagi terdapat banyak tipe pada model pembelajaran ini yang dapat disesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik peserta didik serta materi pembelajaran yang akan dibahas. Salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran TIK yaitu kooperatif tipe *Snowball Throwing*.

### **3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing**

*Snowball* artinya gumpalan salju sedangkan *throwing* artinya melempar (John. 2002 : 537 dan 590). *Snowball Throwing* secara keseluruhan dapat diartikan melempar bola salju. Menurut Rachmad (2009) “Model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* mampu melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok. Lemparan pertanyaan menggunakan kertas berisi pertanyaan yang diremas menjadi sebuah bola kertas lalu dilempar-lemparkan kepada siswa lain.

Siswa yang mendapat bola kertas lalu membuka dan menjawab pertanyaannya”.

Menurut Suyatno (2009:125) langkah-langkah pembelajaran *snowball throwing* adalah sebagai berikut :

- a. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan.
- b. Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil ketua dari setiap kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
- c. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan guru kepada temannya.
- d. Kemudian setiap siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- e. Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama  $\pm$  15 menit.
- f. Setelah siswa dapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab peranyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
- g. Evaluasi.
- h. Penutup.

*Snowball throwing* sebagai salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif pada hakikatnya mengarahkan atensi siswa terhadap materi yang dipelajarinya. Namun, sebagaimana model pembelajaran lainnya, dalam

penerapannya juga ada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Antara lain kondisi peserta didik, waktu yang tersedia, materi yang diajarkan dan tujuan pembelajaran.

Menurut Akmal (2010) ada beberapa kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*, diantaranya:

- a. Melatih kesiapan siswa, dalam hal ini siswa dituntut untuk bisa menjawab pertanyaan temannya sendiri dalam kondisi tidak tahu apa pertanyaannya dan juga waktu yang tidak menentu.
- b. Saling memberikan pengetahuan. Artinya dari beberapa pertanyaan bisa memungkinkan pertanyaan yang sama dan tentu beragam pula para siswa yang menanggapi.
- c. Memberi kesempatan siswa untuk berpendapat, dalam pelemparan bola siswa diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan temannya sendiri, dan disitu siswa diberi kesempatan untuk memberi pandangan.

#### **4. Peta Konsep**

Proses pembelajaran merupakan salah satu bentuk kegiatan yang mengarahkan siswa untuk dapat mencapai belajar penuh makna. Untuk memperoleh belajar penuh makna tersebut sebagaimana yang dinyatakan dalam teori Ausubel dalam Novrianti (2008) "*to learn meaningfully, individuals must choose to relate new knowledge to relevant concepts and propositions they already know*". Hal ini berarti untuk memperoleh belajar penuh makna seseorang harus menghubungkan pengetahuan yang baru

tersebut dengan konsep yang relevan dari pengetahuan sebelumnya. Konsep dapat didefinisikan sebagai organisasi mental dan kategori-kategori pemikiran atau gagasan. Sebagai kategori, konsep memiliki kategori-kategori yang mencakup benda (*objects*), peristiwa (*event*), dan simbol-simbol (*symbols*) (Van Cleaf dalam Lufri, 2003).

Salah satu faktor yang mempengaruhi pembelajaran adalah apa yang telah diketahui siswa (pengetahuan awal). Jadi supaya belajar jadi bermakna, maka konsep baru harus dikaitkan dengan konsep-konsep yang ada dalam struktur kognitif siswa. Salah satu cara untuk mengetahui konsep-konsep yang telah dimiliki siswa, supaya belajar bermakna berlangsung dapat dilakukan dengan pertolongan peta konsep.

Peta konsep dikembangkan oleh Novak pada tahun 1972. Peta konsep merupakan diagram yang menunjukkan keterkaitan antara konsep sebagai representasi dari makna. Peta konsep digunakan untuk menyatakan hubungan yang bermakna antara konsep-konsep dalam bentuk proposisi-proposisi. Proposisi merupakan dua atau lebih konsep yang dihubungkan oleh kata-kata dalam suatu unit semantik. Peta konsep atau peta pembelajaran adalah cara dinamik untuk menangkap butir-butir pokok informasi yang signifikan, menggunakan format global atau umum yang memungkinkan informasi ditunjukkan dalam cara mirip seperti otak kita berfungsi dalam berbagai arah secara serempak.

Menurut pendapat Chekie (2010) “Peta konsep merupakan diagram yang menunjukkan hubungan antara konsep-konsep yang mewakili

pembelajaran. Peta konsep juga diartikan tampilan dari sebuah gambar atau bagan tentang konsep-konsep materi yang tersusun sesuai dengan tabiat ilmu pengetahuan itu sendiri tanpa mengindahkan urutan atau skuensi topik bahasan yang diinginkan.

Peta konsep bukan hanya menggambarkan konsep-konsep yang penting melainkan juga menghubungkan antara konsep-konsep itu. Dalam menghubungkan konsep-konsep itu dapat digunakan dua prinsip, yaitu diferensiasi progresif dan penyesuaian integratif. Menurut Ausubel dalam Abdoel (2008) “diferensiasi progresif adalah suatu prinsip penyajian materi dari materi yang sulit dipahami. Sedang penyesuaian integratif adalah suatu prinsip pengintegrasian informasi baru dengan informasi lama yang telah dipelajari sebelumnya”. Untuk membuat suatu peta konsep, siswa dilatih untuk mengidentifikasi ide-ide kunci yang berhubungan dengan suatu topik dan menyusun ide-ide tersebut dalam suatu pola logis. Kadang-kadang peta konsep merupakan diagram hirarki, kadang peta konsep itu memfokus pada hubungan sebab akibat.

Adapun tahapan-tahap utama pembuatan peta konsep yaitu:

- a. Mengumpulkan konsep-konsep, ide-ide utama dari materi yang dipelajari.
- b. Menyusun konsep-konsep dan ide-ide utama tersebut dalam suatu bentuk hirarkis, dimulai dari yang paling umum, inklusif dan abstrak ke yang paling spesifik dan konkrit. Semua ini dihubungkan dengan garis dan panah.

- c. Menempatkan kata atau frase pada garis dan panah yang menghubungkan dalam suatu bentuk rangkaian atau bentuk proposisi.

Dengan mengacu pada peta konsep maka guru dapat membuat suatu program pengajaran yang lebih terarah dan berjenjang, sehingga dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dapat meningkatkan daya serap siswa terhadap materi yang diajarkan karena tidak hanya sekedar hafalan, melainkan betul-betul mengidentifikasi konsep yang diperoleh. Peningkatan daya serap siswa berdasarkan menyampaikan jenjang materi yang terstruktur dapat membuat siswa akan lebih kuat lagi memorinya dan akan lebih mudah mengaplikasikan konsep-konsep yang telah dipelajarinya. Selain itu juga dapat membantu siswa menguji dan merefleksikan pengetahuannya serta mengembangkan strategi berfikir.

Peta konsep yang digunakan disini yaitu peta konsep yang belum sempurna. Penyempurnaan peta konsep ini bertujuan untuk menyelidiki apa yang telah diketahui siswa, mempelajari cara belajar siswa, mengungkapkan konsepsi salah (misconception) yang terjadi disiswa, dan sebagai alat evaluasi.

## **5. Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TI&K)**

### **a. Definisi Teknologi Informasi dan Komunikasi**

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) mempunyai dua pengertian yaitu Teknologi Informasi dan Teknologi Komunikasi. Teknologi Informasi, mempunyai pengertian luas yang meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, dan

pengelolaan informasi. Sebagaimana yang termuat pada Kurikulum 2004 oleh Depdiknas (2003:7) yaitu :

“Teknologi informasi, mempunyai pengertian luas meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi dan proses pengolahan informasi. Teknologi Komunikasi mempunyai pengertian segala hal yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari yang satu ke yang lainnya”.

Teknologi Informasi dan Komunikasi merupakan suatu padanan yang tidak terpisahkan yang mengandung pengertian luas tentang segala aspek yang terkait dengan pemrosesan, manipulasi, pengetahuan, dan transfer/pemindahan informasi antar media menggunakan teknologi tertentu. Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2003:6)

“Visi mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi yaitu agar siswa dapat menggunakan perangkat Teknologi Informasi dan Komunikasi secara tepat dan optimal untuk mendapatkan dan memproses informasi dalam kegiatan belajar, bekerja, dan aktifitas lainnya sehingga siswa mampu berkreasi, mengembangkan sikap inisiatif, mengembangkan kemampuan eksplorasi mandiri, dan mudah beradaptasi dengan perkembangan yang baru”.

Dari uraian diatas maka mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi perlu diperkenalkan, dipraktikkan dan dikuasai oleh siswa sedini mungkin agar siswa memiliki bekal untuk menyesuaikan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.

#### **b. Tujuan mempelajari Teknologi Informasi dan Komunikasi**

Tujuan Teknologi Informasi dan Komunikasi secara umum yaitu agar siswa memahami alat teknologi Informasi dan komunikasi secara

umum termasuk komputer dan memahami informasi. Secara khusus, tujuan mempelajari Teknologi Informasi dan Komunikasi adalah ;

- 1) Menyadarkan siswa akan potensi perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang terus berubah.
- 2) Memotivasi kemampuan siswa untuk bisa beradaptasi dan mengantisipasi perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi, sehingga siswa bisa melaksanakan dan menjalani aktifitas kehidupan sehari-hari secara mandiri dan lebih percaya diri.
- 3) Mengembangkan kompetensi siswa dalam penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk mendukung kegiatan belajar, bekerja, dan berbagai aktifitas dalam aspek kehidupan sehari-hari.
- 4) Mengembangkan kemampuan belajar berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi, sehingga proses pembelajaran dapat lebih optimal, dan terampil dan berkomunikasi, mengorganisasi informasi, belajar dan bekerja sama.
- 5) Mengembangkan kemampuan belajar mandiri, bernisiatif, inovatif, kreatif, dan bertanggung jawab dalam penggunaan Teknologi Informasi dan komunikasi untuk pembelajaran, bekerja, dan pemecahan masalah.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan, mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi bertujuan untuk mengantisipasi perkembangan dibidang teknologi informasi dan komunikasi yang saat ini berkembang semakin pesat. Dengan adanya pelajaran teknologi

informasi dan komunikasi akan membantu siswa untuk belajar Teknologi Informasi dan Komunikasi, dan menggunakan segala potensi yang ada untuk pengembangan kemampuan diri. Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi akan memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar dan bekerja secara mandiri.

#### **6. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* dengan Bantuan Peta Konsep Pada Mata Pembelajaran TIK**

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dengan bantuan peta konsep, pada prakteknya dalam proses pembelajaran TIK dikelas, guru tetap mempersiapkan dan membuka kegiatan pembelajaran seperti biasanya. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan berdoa, kemudian guru memeriksa kehadiran dan kesiapan siswa untuk belajar. Setelah itu, guru memberikan apersepsi dan motivasi agar siswa tertarik dan bersemangat mengikuti proses pembelajaran TIK tersebut. Kemudian guru menyampaikan tujuan yang harus dicapai, selain itu pada kegiatan pendahuluan ini guru juga mempersiapkan semua perlengkapan yang akan digunakan dalam pembelajaran (peta konsep) dan cara penggunaannya serta menjelaskan bagaimana proses pembelajaran yang akan dilakukan nanti.

Pada kegiatan inti, guru membagi siswa kedalam 8 kelompok yang beranggotakan 4 orang dengan kemampuan yang heterogen, yaitu kelompok A, B, C, D, E, F, G, dan H. Setelah membentuk kelompok dan semua anak telah duduk pada kelompoknya masing-masing, kemudian guru menjelaskan

garis besar materi yang akan didiskusikan didalam kelompok. Disini guru bertugas untuk membimbing dan mengatur jalannya diskusi kelompok agar diskusi yang berlangsung selama  $\pm 20$  ini berjalan efektif.

Setelah siswa selesai melakukan diskusi kelompok, guru membagikan peta konsep yang belum sempurna, untuk disempurnakan oleh siswa bersama-sama di dalam kelompok masing-masing. Semua anggota kelompok harus ikut serta dalam penyempurnaan peta konsep tersebut. Setelah siswa selesai menyempurnakan peta konsep tersebut, guru memandu siswa menyempurnakan peta konsep tersebut melalui kegiatan tanya jawab sampai peta konsep tersebut selesai disempurnakan dengan benar dan tepat.

Sesuai dengan inti pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* yaitu pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, jadi setelah kegiatan penyempurnaan peta konsep guru memulai permainan dengan membagikan satu lembar kertas pada setiap kelompok, tiap-tiap kelompok membuat satu buah pertanyaan mengenai materi pelajaran yang baru saja didiskusikannya dalam kelompok. Kemudian membuat kertas tersebut menjadi gulungan kecil dan melemparkannya kepada kelompok lain.

Setelah semua kelompok mendapatkan satu gulungan kertas yang berisi pertanyaan, siswa diminta untuk menemukan jawaban dari pertanyaan tersebut bersama semua anggota kelompoknya. Kemudian salah satu anggota dari tiap-tiap kelompok membacakan pertanyaan yang diperoleh kelompoknya dan menyampaikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Lalu

guru meminta kelompok lain untuk mengomentari dan memberikan tanggapan atas jawaban yang disampaikan oleh kelompok yang mendapat pertanyaan tersebut. hingga semua gulungan kertas terjawab.

Diakhir permainan tersebut guru membimbing siswa untuk menyimpulkan semua jawaban yang disampaikan oleh masing-masing kelompok. Setelah permainan selesai siswa diminta untuk melakukan refleksi bersama terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari hari itu. Kemudian guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran, sebelum mengakhiri proses pembelajaran guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya. Jika semua materi telah selesai disampaikan dan dipelajari siswa, maka pada pertemuan terakhir guru akan melakukan evaluasi.

## **B. Kerangka Konseptual**

Model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran TIK, karena materi pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi tersebut ada yang bersifat apresiatif (pengenalan dan perluasan wawasan), aplikatif (pemanfaatan dan penggunaan), produktif (membuat, mencipta sesuatu), analitis dan evaluatif (aspek pemeriksaan, menilai dan menguji). Untuk siswa tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas VII sampai dengan kelas IX materi pelajarannya difokuskan pada kegiatan yang bersifat aplikatif dan produktif dan sedikit apresiatif dan evaluatif yang

tentunya menuntut partisipasi aktif dari siswa (Departemen Pendidikan Nasional. 2003 : 14). Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* ini dapat meningkatkan aktifitas siswa dalam belajar, karena disini siswa dilatih untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok. Selain itu dalam model pembelajaran ini terdapat unsur permainan di akhir diskusi kelompok, berupa permainan menjawab pertanyaan dari gulungan kertas yang dibuat oleh tiap kelompok, permainan ini tentunya membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

Agar pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* ini hasilnya lebih optimal sebaiknya dibantu dengan penyempurnaan peta konsep. Dimana setelah siswa selesai berdiskusi dalam kelompoknya mengenai materi pelajaran tersebut, siswa diminta untuk menyempurnakan peta konsep yang telah disediakan guru dalam kelompoknya. Hal ini bertujuan untuk memeriksa pemahaman siswa mengenai materi pelajaran tersebut, dan untuk memeriksa apakah semua kelompok telah memiliki pemahaman yang sama terhadap materi pelajaran.

Penggunaan peta konsep ini juga bertujuan untuk membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna sehingga nantinya mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Setelah menyempurnakan peta konsep tersebut barulah siswa memulai permainan melempar dan menjawab pertanyaan dari bola-bola kertas tersebut. Dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dengan bantuan peta konsep tentunya

proses pembelajaran TIK akan semakin hidup pemahaman siswa juga akan meningkat yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Diakhir pembelajaran siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran, dan guru melakukan evaluasi terhadap hasil belajar siswa.

### **C. Hipotesis penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dengan bantuan peta konsep lebih tinggi dari pada siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dengan bantuan peta konsep.
2. Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dengan bantuan peta konsep dari pada siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dengan bantuan peta konsep.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dan hasil pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata hasil belajar siswa (kelas eksperimen) yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dengan bantuan peta konsep yaitu 78,68 dan nilai rata-rata hasil belajar siswa (kelas kontrol) yang belajar dengan metode konvensional yaitu 72,36. Jadi hasil nilai rata-rata belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi dari nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas kontrol.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah dilakukan uji hipotesis dengan t-test diperoleh  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $3,21 > 2,000$ ). Dengan demikian terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dengan bantuan peta konsep dengan yang menggunakan metode konvensional pada taraf signifikan  $\alpha$  0,05.
3. Berdasarkan uji hipotesis pertama dan kedua dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dengan bantuan peta konsep terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMP N 16 Padang.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka penulis menyarankan hal-hal berikut:

1. Pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dengan bantuan peta konsep terdapat unsur permainan, agar tidak terjadi keributan maka guru harus mampu mengontrol siswa agar tujuan dari diadakannya permainan tersebut dapat tercapai.
2. Diharapkan kepada guru mata pelajaran TIK untuk dapat membiasakan siswa mengorganisasikan informasi menjadi lebih sederhana, sehingga mudah dipahami dan bertahan lama diingatan siswa.
3. Dalam meningkatkan hasil belajar TIK, ada baiknya guru memilih model pembelajaran yang mampu meningkatkan aktifitas siswa dalam proses pembelajaran, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dengan bantuan peta konsep.
4. Kepada kepala sekolah atau yang bertanggung jawab terhadap keberhasilan pembelajaran TIK di sekolah agar dapat memotivasi guru dan membina guru agar mau dan mampu melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dengan bantuan peta konsep dengan tepat.
5. Penelitian ini masih terbatas pada materi pelajaran “Perangkat Lunak Pengolah Kata”, sehingga diharapkan kelak adanya penelitian yang lebih kompleks dalam lingkup yang lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdoel. 2008. Peta Konsep untuk Mempermudah Konsep Sulit dalam Pembelajaran. <http://arahman.blogdetik.com/2008/07/29/peta-konsep-untuk-mempermudah-konsep-sulit-dalam-pembelajaran/>. Diakses tanggal 12 April 2011 pukul 17.42 WIB
- Akmal De Bayor. (2010). Snowball Throwing. [http://www.pelajarcornel.co.cc/2010/05/snowball-throwing\\_08.html](http://www.pelajarcornel.co.cc/2010/05/snowball-throwing_08.html). Diakses tanggal 14 April 2011 pukul 21.07 WIB
- Asep Jihad dan Abdul Haris. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Chekie. 2010. Pengertian Peta Konsep (Concept Map). <http://kiflipaputungan.wordpress.com/2010/05/05/pengertian-peta-konsep-concept-map/>. Diakses pada 12 April 2011 pukul 17.41 WIB
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah*. Jakarta : Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas.
- John M. Echols dan Hassan Shadily. 2002. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta :PT Gramedia
- Lufri. 2003. *Pembelajaran Perkembangan Hewan Berbasis Problem Solving Yang Di Intervensi Dengan Peta Konsep dan Pengaruhnya Terhadap Berfikir Kritis dan Hasil Belajar Mahasiswa Biologi FMIPA Universitas Negeri Padang*. Tesis tidak diterbitkan. Malang : Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Malang
- Made Wena. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Nana Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Novrianti. 2008. Peta Konsep. <http://sweetyhome.wordpress.com>. Diakses tanggal 29 Maret 2011 pukul 17.00 WIB.
- Rachmad Widodo. 2009. Model Pembelajaran Snowball Throwing. <http://wyw1d.wordpress.com/2009/11/09/model-pembelajaran-18-snowball-throwing/>. Di akses tanggal 21 April 2011 Pukul 12.50 WIB
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : ALFABETA.
- Suharsimi Arikunto. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.